

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi berhasil mengatasi keterbatasan jarak dan waktu yang cepat, tetapi di sisi lain mempertajam ketidakseimbangan arus informasi. Informasi itu sendiri biasanya diperoleh melalui berbagai media massa. Media massa merupakan institusi yang sering disebut sebagai *agent of change*. Perubahan tersebut memiliki peran yang signifikan yaitu, media massa berperan sebagai media edukasi, media informasi, dan media hiburan

Struktur harus dirancang sesuai visi dan misi serta jumlah karyawan yang tersedia. Namun yang terpenting, bagaimana merancang struktur organisasi agar manajer mampu menjalin komunikasi yang baik dengan setiap lini (Harahap, 2017)

Perkembangan organisasi pertelevisian di Indonesia diawali oleh hadirnya Televisi Republik Indonesia (TVRI) selaku stasiun televisi pertama milik pemerintah pada tahun 1962. Barulah pada tahun 1989, RCTI mengudara walaupun dengan penyelenggaraan siaran yang terbatas. Kehadiran TV Swasta tersebut mendapat sambutan gempita dari masyarakat. Kemudian berturut-turut muncul televisi-televisi swasta lainnya di Indonesia, seperti SCTV (24/8/1990), TPI, (25/11/2000), Trans TV (25/11/2001), selain itu muncul pula TV 7, Global TV, METRO TV, TV ONE, hingga NET.

NET. (singkatan dari News and Entertainment Television) adalah salah satu tv swasta. NET. didirikan pada tanggal 18 Mei 2013 dan resmi diluncurkan pada 26 Mei 2013. NET. adalah sebuah stasiun televisi yang sejak awal muncul dengan konsep multiplatform, hal ini bertujuan agar pemirsanya dapat mengakses tayangan NET. secara tidak terbatas, kapan saja, dan di mana saja.

Sebuah perusahaan perlu menciptakan suatu budaya kerja bagi karyawannya. Budaya kerja ini merupakan panduan bagi karyawannya dalam memproduksi suatu program yang berkualitas. Budaya pada hakekatnya merupakan pondasi bagi suatu tim. Jika pondasi yang dibuat tidak cukup kokoh, maka betapapun bagus suatu bangunan, ia tidak akan cukup kokoh untuk menopangnya (Anida, 2010:40).

Agar nilai-nilai atau karakter budaya setiap individu tidak berkembang menjadi konflik yang dapat mengganggu kinerja tim, maka perlu ada usaha tim untuk menyamakan persepsi yang disebut dengan koorientasi. Yaitu gagasan bahwa dua orang memberikan perhatian pada satu objek yang sama seperti topik,

isi, perhatian, situasi, ide, tujuan, kelompok dan sebagainya. Sehingga menghasilkan karakter budaya yang dapat menjadi kekuatan dalam memajukan dan mengembangkan tim serta budaya yang dimiliki oleh setiap individu dapat bersinergi menjadi budaya kerja tim.

Budaya akan mempengaruhi cara berfikir individu dalam berkerja dan beraktivitas dan menentukan sikap dari hasil interaksi yang dirasakan dari kelompoknya. Budaya pada prinsipnya tercipta dari kreasi makna dan perasaan yang didapat dari interaksi yang terus menerus. Budaya semata-mata merupakan hasil kreasi, pola pikir manusia dan segala pikiran manusiawi lainnya serta dari makna yang tersirat dari balik hasil kreasi, pola pikir, dan segala peristiwa kemanusiaan tersebut.

Konsep koorientasi secara eksplisit menjadi hal yang mudah untuk dipahami karena merupakan hasil konkret yang dapat dilaksanakan, dipraktekkan, dan dilakukan dengan mudah, seperti pemahaman operasional prosedur kerja, interpretasi data dalam bentuk produk script, desain, produk kebijakan dan pemahaman kerja bersama melalui standar operating prosedur yang tersaji nyata dan dipahami kerja bersama. Kedua komponen ini menjadi salah satu cara untuk memahami budaya kerja dalam suatu kelompok.

Di dalam industri televisi, budaya kerja tersebut dapat diamati melalui pola interaksi antar para pekerja kreatif yang terjadi dalam keseharian dalam aktiviutas kerja. Salah satu stasiun televisi yang memiliki budaya kerja yang menjunjung tinggi kreativitas serta inovatif adalah NET..

Sejak awal didirikan NET. telah mengambil langkah maju dengan mempekerjakan sekitar 600 karyawan baru. *Fresh graduates* direkrut untuk dilatih menjadi seorang broadcaster yang baik dengan kreativitas dan inovatif. Calon karyawan yang terpilih akan menjalani tahap wajib militer bersama anggota TNI selama beberapa hari. Pelatihan ini diberikan sebagai bentuk usaha penegakan disiplin dan juga agar para karyawan baru nantinya dapat berinovasi, berkreaitivitas, menjadi orang-orang yang tangguh, dan membanggakan yang karyanya bukan hanya mengejar rating, tetapi membanggakan perusahaan dan negeri (Annisia, 2015:8).

Selain itu *performance review* dilakukan dua kali dalam setahun, hal ini dilakukan untuk mengakomodir karyawan-karyawannya yang masih berusia muda agar terpacu semangatnya. Oleh karena itu tidak heran, seorang karyawan yang bergabung pada dalam dua bulan bisa menjadi junior produser. Hal-hal tersebut dinilai diperlukan karena NET akan bersaing dengan stasiun televisi nasional lainnya yang sudah lama berdiri (Annisia, 2015:8).

Masifnya industri di bidang kreatif televisi menuntut para tim produksi untuk mampu membangun ide kreatif untuk merealisasikannya dengan baik dan mengemasnya dalam konten yang menarik. Proses kreatif diawali dari persiapan yaitu tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Hal yang menarik adalah merealisasikan ide kreatif dalam visualisasi kreatif dalam bentuk sajian menarik. Ide berasal dari berbagai sumber yang dapat memberikan inspirasi penciptaan karya.

Kerja tim produksi tidak mengenal waktu, karena ritme produksi yang tidak menentu. Tugas diberikan sesuai dengan keahlian masing-masing namun koordinasi yang erat dalam proses produksi menjadikan satu sama lain saling terikat dalam satu komando yang sama. Tim produksi dituntut aktif mengikuti perkembangan jaman dan informasi, agar apa yang dibahas tidak ketinggalan dan sesuai. Selain itu tim produksi juga harus memenuhi tuntutan agar memenuhi harapan pemilik dan menghasilkan keuntungan yaitu rating dan share yang tinggi.

Namun beratnya tekanan, kewajiban dan tanggung jawab yang menjadi beban tim kreatif ternyata kurang mendapatkan timbal balik yang seimbang, khususnya dari segi ekonomi. Dalam sebuah data yang dihimpun oleh website Qerja.com lewat infografik gaji karyawan dari 8 stasiun tv nasional. Gaji yang dicantumkan dalam situs tersebut cukup mencengangkan mengingat peran kru TV sama artinya dengan pengisi acara. Pekerja televisi hanya mendapatkan gaji 2,3 juta hingga 8 juta saja. Riset Universitas Ulster, di Irlandia Utara dan Irlandia, menemukan 63 persen pekerja kreatif mengalami gangguan mental, dan 60 persen di antaranya pernah berniat bunuh diri.

NET. memiliki beberapa program andalan seperti Tonight Show, Sarah Sechan, The Comment, dan lainnya. Dari beberapa program andalan NET. tersebut terdapat program Ini Talkshow yang juga diunggulkan NET.

Ini Talkshow merupakan sebuah program talkshow, program ini dikemas dengan suasana yang santai, konten yang disajikan berupa isu-isu hangat yang ada di masyarakat dengan cara sederhana. Salah satunya yaitu pada program ini akan memperlihatkan suasana rumah dan karakter-karakter yang ada pada rumah tersebut. Program ini dipandu oleh Sule dan Andre Taulanny serta beberapa pengisi acara lain seperti Nunung, H. Bolot, Saswi, dan Anggika. Program ini tayang setiap hari Senin sampai Jumat pada pukul 19.00 WIB dengan durasi 120 menit. Program ini sudah mengudara selama 5 tahun sejak 24 Maret 2014 dan masih eksis hingga sekarang. Tim produksi khususnya tim produksi Ini Talkshow dituntut untuk selalu mencari ide-ide kreatif dan segar untuk mempertahankan eksistensi program.

Mengingat jam kerja pada dunia pertelevisian yang tak menentu dengan segala tuntutananya, diperlukan budaya kerja yang tepat agar setiap karyawan yang dalam hal ini merupakan tim produksi program Ini Talkshow NET. sadar bahwa mereka berada dalam suatu hubungan sifat peran pelanggan, pemasok dalam komunikasi dengan orang lain secara efektif dan efisien serta mengembirakan. Karena budaya organisasi yang baik dapat memberikan dampak yang positif terhadap kepuasan kerja itu sendiri yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja mereka.

Proses koorientasi di dalam organisasi seperti aktivitas anggota organisasi dan moral anggota organisasi turut menentukan terbentuknya budaya organisasi yang baik. Program Ini Talkshow sudah ditayangkan dalam waktu yang cukup lama dan mendapatkan tanggapan yang cukup baik dari penonton. Hal ini tidak akan terjadi apabila tidak terdapat ko-orientasi yang baik di dalam tim produksi program Ini Talkshow.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti “Proses Ko-Orientasi Dalam Organisasi pada Tim Produksi Program Acara Ini Talkshow di NET.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana proses ko-orientasi dalam organisasi pada tim produksi program acara Ini Talkshow di NET.?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana proses ko-orientasi dalam organisasi pada program Ini Talkshow di NET.,
2. Mempelajari seluruh kegiatan kerja tim produksi dalam program acara Ini Talkshow di NET.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan serta menjadi referensi bagi perkembangan ilmu komunikasi dan menjadi kajian ilmu komunikasi, khususnya tentang budaya kerja tim kreatif dalam industri televisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan kontribusi kepada pihak stasiun televisi NET. khususnya program Ini Talkshow. Disamping itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyiaran informasi untuk mengadakan penelitian serupa.